



## **Memaknai Emansipasi melalui Aksi dalam Lomba Cirebon Kartini's Day sebagai Wadah Kreativitas Generasi Muda**

### ***Interpreting Emancipation through Action in the Cirebon Kartini's Day Competition as a Platform for Youth Creativity***

**Bintang Aprilia<sup>1</sup>, Shalom Christviona Parera<sup>2</sup>, Marsani Asfi<sup>3</sup>**

Universitas Catur Insan Cendekia<sup>1,2,3</sup>

Email Korespondensi: [bintang.aprilia.si.22@cic.ac.id](mailto:bintang.aprilia.si.22@cic.ac.id)

#### **Histori Artikel**

Masuk: 18-03-2024 | Diterima: 26-04-2025 | Diterbitkan: 01-05-2025

#### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai emansipasi perempuan kepada generasi muda melalui kegiatan seni dan budaya dalam rangkaian acara Cirebon Kartini's Day. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) UCIC sebagai bentuk aktualisasi nilai perjuangan R.A. Kartini dalam konteks kekinian. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dua jenis lomba yang dilaksanakan yaitu tari tradisional dan menyanyi lagu daerah sebagai wadah ekspresi kreatif yang memadukan seni, budaya, dan nilai emansipasi. Hasil pengabdian menunjukkan tingginya antusiasme dan partisipasi aktif pelajar SMA/ sederajat di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon. Para peserta menunjukkan kemampuan seni yang baik serta pemahaman terhadap nilai-nilai kesetaraan, keberanian, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Evaluasi kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipatif ini lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral dan sosial dibandingkan metode konvensional. Kegiatan ini juga berhasil mempererat hubungan antara lembaga pendidikan, instansi pemerintah, dan masyarakat. Kesimpulannya, Cirebon Kartini's Day bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana edukatif dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, kreatif, dan berbudaya.

**Kata Kunci:** Hari Kartini; Emansipasi; Generasi Muda; Seni Tradisional; Budaya Lokal.

#### **Abstract**

This community service program aims to instill the values of women's emancipation in the younger generation through arts and cultural activities as part of the Cirebon Kartini's Day event. The activity was organized by the Information Systems Student Association (HIMASI) of UCIC as a form of actualizing R.A. Kartini's struggle in a contemporary context. The implementation method consisted of three main stages: planning, execution, and evaluation. Two competitions were held—traditional dance and regional song performances as creative expression platforms that integrated art, culture, and emancipatory values. The results indicated high enthusiasm and active participation among high school students in both Cirebon City and Regency. Participants demonstrated strong artistic abilities and an understanding of values such as equality, courage, and pride in local culture. Quantitative and qualitative evaluations revealed that this participatory approach was more effective in conveying moral and social messages than conventional methods. The program also successfully strengthened collaboration between educational institutions, government agencies, and the community. In conclusion, Cirebon Kartini's Day is not merely a competition, but also an educational platform for shaping resilient, creative, and culturally aware youth.

**Keywords:** Kartini Day; Emancipation; Youth Generation; Traditional Arts; Local Culture.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



## **PENDAHULUAN**

Hari Kartini diperingati setiap tanggal 21 April untuk mengenang perjuangan R.A. Kartini dalam memperjuangkan hak perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan. Gagasan-gagasannya tetap relevan hingga kini sebagai inspirasi dalam mewujudkan kesetaraan gender. Emansipasi wanita yang diwariskan oleh Raden Ajeng Kartini dalam membentuk karakter generasi muda, terutama perempuan. Di era globalisasi, emansipasi tak hanya soal kesetaraan gender, tetapi juga keberanian berekspresi, berkarya, dan menjaga identitas budaya. Hal ini menuntut hadirnya ruang edukatif yang mampu membangkitkan kesadaran sosial dan budaya remaja secara kontekstual. Pendekatan

*gender-transformative* dinilai efektif untuk mendorong remaja berpikir kritis terhadap norma gender dan turut menciptakan perubahan sosial (World Health Organization, 2024). Dalam hal ini, seni menjadi medium strategis karena bersifat simbolik, kolaboratif, dan inklusif (Peel & Copeland, 2025). Selain itu, modernisasi perempuan Jawa dalam media menunjukkan pergeseran peran ke arah yang lebih progresif (Hidayah et al., 2025).

Peringatan Hari Kartini menjadi simbol perjuangan perempuan Indonesia dalam memperoleh hak pendidikan dan kesetaraan. Nilai-nilai emansipasi ini masih sangat relevan, khususnya dalam dunia pendidikan tinggi. Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) turut mewujudkan semangat Kartini dengan menerapkan sistem penilaian kinerja dosen berbasis metode SMART (Simple Multi Attribute Rating Technique), yang mendorong profesionalisme dan kualitas pengajaran secara objektif. Langkah ini mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang inklusif dan setara.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus sarana edukatif, kegiatan Lomba Cirebon Kartini's Day diinisiasi oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) UCIC. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai emansipasi melalui aksi nyata yang melibatkan generasi muda, khususnya pelajar tingkat SMA/ sederajat. Kegiatan ini menyasar dua jenis lomba utama, yaitu Paduan Suara lagu tradisional dan Tarian Grup lagu tradisional, yang tidak hanya mengasah kemampuan seni, tetapi juga memperkuat semangat kerja sama, disiplin, dan keberanian tampil di ruang publik. Pemilihan lagu tradisional sebagai materi utama lomba bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal sekaligus memperkenalkan kembali warisan seni yang mulai terlupakan di kalangan remaja. Kegiatan lainnya yang pernah diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa di UCIC yaitu kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Siti Khadijah yang dikoordinasikan oleh Badan Koordinasi Mahasiswa (BKM) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) di tahun 2021. Bentuk kegiatan berupa perlombaan menggambar dan mewarnai antar anak-anak panti asuhan dan pemberian donasi (Purnamasari, 2022).

Melalui lomba ini, para peserta diberi ruang untuk menafsirkan semangat emansipasi ala Kartini secara kontekstual tidak hanya dalam bentuk pidato atau diskusi, tetapi melalui ekspresi seni yang kreatif dan kolaboratif. Peserta didorong untuk mengeksplorasi nilai-nilai seperti keberanian, kesetaraan, solidaritas, dan kebanggaan terhadap identitas budaya melalui lirik lagu dan gerak tari. Pendekatan semacam ini dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai sosial kepada remaja, dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat teoritis.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan potensi seni dan kreativitas siswa SMA/ sederajat, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap pentingnya peran perempuan dalam pembangunan sosial dan budaya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah yang inklusif untuk menjaring bakat muda dalam bidang seni tradisional serta memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat melalui kegiatan budaya yang positif. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta ruang yang mendukung pembentukan karakter remaja yang tangguh, berbudaya, dan memiliki kesadaran sosial, terutama dalam mengapresiasi perjuangan perempuan serta menjaga keberlanjutan budaya lokal. Lomba Cirebon Kartini's Day menjadi bentuk konkret kolaborasi antara nilai emansipasi dan pelestarian seni, dengan generasi muda sebagai penggerak utamanya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan, yang masing-masing dirancang secara terstruktur guna memastikan keberhasilan program bertajuk Cirebon Kartini's Day sebagai wadah menyalurkan kreativitas dan semangat emansipasi generasi muda melalui seni dan budaya.

## 1. Perencanaan Kegiatan

Tahap perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pelaksana dari Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) UCIC, yang bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon serta mitra pendukung lainnya. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pada pelestarian budaya daerah serta penguatan nilai-nilai emansipasi Kartini di kalangan generasi muda, khususnya pelajar SMP/MTS dan SMA/SMK/MA se-Kota dan Kabupaten Cirebon.

Konsep acara mencakup dua cabang perlombaan yang menjadi sarana ekspresi kreativitas peserta, yakni Tari Tradisional dan Menyanyi Lagu Daerah. Dalam lomba tari dan menyanyi, peserta tampil secara beregu (3–10 orang), dengan menampilkan gerakan atau lagu daerah yang memiliki nilai estetika dan kearifan lokal. Seni tari dan menyanyi tradisional dipilih karena keduanya merepresentasikan kekayaan budaya yang mampu menjadi media refleksi nilai perjuangan, kelembutan, dan kekuatan perempuan, sebagaimana yang dicontohkan oleh R.A. Kartini. Tari tradisional menggambarkan ekspresi emosi dan narasi melalui gerak tubuh yang harmonis, sementara lagu daerah memperkuat daya imajinasi dan penghayatan nilai-nilai tradisional melalui vokal dan lirik lokal.

Penentuan dewan juri dilakukan dengan selektif, berdasarkan kompetensi profesional dan rekam jejak di bidang seni dan publik. Juri pada acara ini terdiri dari:

1. Jonatan Subardi, S.Kom., seorang influencer dan public relation yang aktif sebagai MC dan juri dalam ajang-ajang serupa, dipilih karena mampu menilai aspek penampilan, publik speaking, dan daya tarik peserta di atas panggung.
2. Lena Magdalena, MMSI, merupakan akademisi dan praktisi di bidang fashion show dan event organizer kampus, memberikan penilaian dari aspek estetika dan kerapian koreografi maupun kostum.
3. O. Wiyono, SA, S.Sn., seorang seniman senior dan tokoh penggerak budaya dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, memberikan penilaian dari sisi keaslian budaya, nilai historis, dan kedalaman makna pertunjukan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 April 2024 mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai, bertempat di Atrium Utama Grage Mall, Kota Cirebon. Lokasi ini dipilih karena lokasinya yang strategis, mudah dijangkau, dan mampu menampung banyak pengunjung sebagai bentuk keterbukaan budaya kepada masyarakat umum.

Susunan kegiatan dimulai dengan pembukaan, sambutan panitia dan tamu undangan, dilanjutkan dengan pelaksanaan lomba secara bertahap, dimulai dari lomba tari tradisional, kemudian menyanyi lagu daerah. Setiap peserta diberikan waktu tampil sesuai urutan dan dinilai secara langsung oleh dewan juri berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, seperti kreativitas, keaslian budaya, teknik, kekompakan, ekspresi, serta kesesuaian tema.

Peserta yang berhasil menunjukkan performa terbaik akan memperoleh penghargaan berupa trofi, sertifikat, uang pembinaan, serta voucher beasiswa kuliah puluhan juta rupiah dari sponsor dan mitra pendidikan Universitas Catur Insan Cendekia. Penghargaan diberikan untuk Juara 1, 2, dan 3 di masing-masing kategori lomba. Selain itu, seluruh peserta mendapat pengalaman berharga dalam menampilkan kreativitas mereka di ruang publik yang prestisius. Adapun *rundown* acara Cirebon Kartini's Day sebagai berikut:

Tabel 1. Rundown Acara Kartini's Day

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan	Pic	Keterangan
1.	Minggu, 28 April 2024	08.00-09.00	Prepare Ulang Persiapan	Seluruh Panitia	Memastikan seluruh persiapan telah siap
		09.00-09.45	Registrasi ulang peserta (pengumpulan dokumen,dsb)	PIC	Pengumpulan dokumen peserta
		10.00-10.10	Pembukaan Acara	MC	MC mengucapkan salam dan memperkenalkan tagline acara, sponsor, dan informasi tenant.
		10.10-10.20	Sambutan ketuplak	MC	Ketua pelaksana menyampaikan sambutan (3 - 5 menit)
		10.20-10.30	Sambutan perwakilan grage mall	MC	Pihak Grage Mall menyampaikan sambutan (3 - 5 menit)
		10.30-10.45	Penampilan UKM musik	MC	UKM Musik mengisi acara dengan penampilan nyanyi
		10.45-11.00	Prepare lomba 1	PIC	Persiapan penampilan lomba satu
		11.00-12.00	Penampilan Peserta lomba nyanyian tradisional	PIC	Penampilan lomba nyanyi durasi 10 menit per grup peserta termasuk persiapan dan tampil
		12.00-12.30	ISOMA	MC	Isoma panitia dan peserta.
		12.30-13.00	Iklan Sponsor Maxim	MC	Pihak maxim
		13.00-13.30	Lembaga tata rias	MC	Talkshow dan mini kuis dari LPK Budi Cindrawati
		13.30-14.00	Penampilan UKM Tari	MC	UKM Tari mengisi acara dengan penampilan tari
		14.00-15.00	Penampilan lomba tari	PIC	Penampilan lomba tari (15 menit per grup) termasuk persiapan
		15.00-15.20	ISOMA	MC	ISOMA peserta dan

					panitia
		15.20-15.30	Iklan Sponsor Mountoya	MC	Penyampaian oleh MC
		15.30-17.00	Penampilan lomba tari		Penampilan lomba tari (15 menit per grup) termasuk persiapan
		17.00-17.30	Rekap penilaian	MC	Juri merekap penilaian.
		17.30-18.00	Pengumuman pemenang dan penyerahan hadiah	MC	MC mengumumkan pemenang setiap lomba
		18.00-18.10	Penutup	MC	MC mengucapkan salam penutupan dan ucapan terima kasih ke semua pihak yang berpartisipasi

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Dari sisi panitia Cirebon Kartini's Day dan Pihak Grage Mall Cirebon, evaluasi mencakup kelancaran teknis pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta partisipasi penonton. Dari sisi peserta, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung serta kuesioner sederhana terkait pengalaman mereka selama kegiatan. Penilaian juri dan dokumentasi kegiatan juga dijadikan bahan refleksi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) jumlah peserta yang terlibat secara aktif; (2) kualitas penampilan yang menonjolkan unsur budaya dan kreativitas; (3) antusiasme masyarakat yang menyaksikan; serta (4) munculnya minat baru dari pelajar terhadap seni tradisional. Program ini diharapkan menjadi titik awal bagi regenerasi seniman muda Cirebon yang tidak hanya kreatif, tetapi juga peduli pada warisan budaya dan nilai perjuangan perempuan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam semangat memperingati Hari Kartini, Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon menggelar lomba tari tradisional dan menyanyi lagu daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal serta memaknai emansipasi perempuan melalui ekspresi dan aksi mempertahankan seni tradisional Indonesia. Perlombaan seni tari dan paduan suara bertajuk *Cirebon Kartini's Day* ini dilaksanakan pada hari Minggu, 28 April 2024, pukul 09.00 WIB hingga selesai, bertempat di Atrium Utama Grage Mall Cirebon. Kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, di antaranya sponsor seperti Air Mineral Mountoya, Maxim, dan Kocak Gaming Community. Selain itu, sejumlah media partner juga turut membantu dalam promosi kegiatan Cirebon Kartini's Day ini.

Tabel 2. Media Partner

No	Media Partner
1	Organisasi Kampus Universitas Catur Insan Cendekia
2	Dialog Indo Cirebon
3	Cirebon Berita
4	About Cirebon

5	Aura Griya Pengantin
6	LPK Budi Cindawati
7	Seni Lutfi Dancer
8	Respati Enterprise
9	Kiem Dancer

Melalui lomba tari dan menyanyi ini, generasi muda diajak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sekaligus menghargai perjuangan Kartini dalam memperjuangkan kesetaraan gender. Kegiatan ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menyalurkan bakat seni mereka dan memperkuat identitas budaya Indonesia. Sosialisasi kegiatan Cirebon Kartini's Day ini dilakukan secara online dengan meng-upload poster iklan ke instagram khusus @cirebonkartinis\_day dan juga pembagian poster secara langsung ke sekolah SMP dan SMA/ sederajat Cirebon.



Gambar 2. Poster Iklan Cirebon Kartini's Day

Hasil dari kegiatan *Cirebon Kartini's Day* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HIMASI) Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) menunjukkan antusiasme peserta serta efektivitas pendekatan budaya dalam memperingati Hari Kartini. Kegiatan ini tidak hanya menonjolkan unsur hiburan, tetapi juga menjadi media edukasi dan pemberdayaan, khususnya bagi perempuan dan generasi muda.

Kegiatan talk show yang terekam pada Gambar 3 menjadi salah satu sesi yang paling mencerminkan tujuan edukatif dari program ini. Dalam sesi ini, narasumber dari Akademi Tata Rias Cirebon membagikan pengalaman dan pengetahuan seputar profesi di dunia kecantikan. Diskusi yang berlangsung di atas panggung utama memperlihatkan partisipasi aktif audiens, baik dari kalangan siswa maupun masyarakat umum. Talk show ini memperkuat narasi emansipasi Kartini dalam konteks kontemporer, khususnya melalui peran perempuan dalam industri kreatif.

Sesi talk show tidak hanya menyajikan materi teknis seputar tata rias dan perawatan diri, tetapi juga mengangkat dimensi sosial dan psikologis yang melekat pada dunia kecantikan. Narasumber menekankan bahwa profesi di bidang ini bukan semata-mata tentang estetika fisik, melainkan juga tentang pemberdayaan diri, kepercayaan diri, dan ekspresi jati diri perempuan. Penekanan pada aspek mental dan sosial ini memberikan pemahaman yang lebih luas kepada peserta mengenai pentingnya peran perempuan dalam ranah profesional yang kerap dianggap sebelah mata.



Gambar 3. Talk Show Akademi Tata Rias Cirebon

Selanjutnya, aspek pelestarian budaya lokal tercermin kuat dalam lomba menyanyi lagu daerah yang ditampilkan pada Gambar 4. Para peserta tampil mengenakan busana tradisional, yakni kebaya putih dan kain batik merah, yang secara simbolik menggambarkan keselarasan antara semangat nasionalisme dan ekspresi seni. Penampilan ini bukan sekadar kompetisi, melainkan bentuk nyata penginternalisasian nilai-nilai budaya oleh generasi muda, sekaligus sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.



Gambar 3. Dokumentasi Menyanyi Grup

Dukungan terhadap pelestarian seni tradisi juga diperlihatkan dalam penampilan lomba tari yang terdokumentasi pada **Gambar 5**. Para penari tampil kompak dengan kostum khas bernuansa biru dan perak. Koreografi yang dibawakan menunjukkan harmonisasi gerak dan pesan, menggambarkan semangat Kartini dalam memperjuangkan hak dan eksistensi perempuan melalui jalur seni budaya. Lomba ini memberikan ruang apresiasi terhadap nilai estetika sekaligus memperkuat identitas lokal.

Lebih dari sekadar pertunjukan, penampilan para peserta tari menjadi bentuk komunikasi budaya yang hidup. Gerak tari yang dibawakan sarat makna simbolik yang mencerminkan filosofi lokal, seperti kelembutan, keteguhan hati, dan keselarasan dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks peringatan Hari Kartini, simbolisme ini menjadi sangat relevan karena memperlihatkan bagaimana nilai-nilai perjuangan perempuan dapat ditransformasikan dalam bahasa tubuh dan ekspresi artistik.

Kegiatan lomba tari ini juga menjadi medium pendidikan karakter bagi generasi muda. Melalui proses latihan, para peserta tidak hanya belajar tentang teknik tari, tetapi juga memahami makna di balik setiap gerakan dan pentingnya menjaga warisan budaya leluhur. Nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan rasa hormat terhadap tradisi ditanamkan sejak proses persiapan hingga pementasan, yang semuanya menjadi bagian integral dari proses pembentukan kepribadian yang berbudaya.



Gambar 6. Dokumentasi Grup Tarian Tradisional

**Puncak kegiatan** ditandai dengan prosesi penghargaan yang tergambar dalam **Gambar 6**. Penyerahan piala, sertifikat, dan hadiah kepada para pemenang dilakukan secara terbuka di atas panggung, yang turut dihadiri oleh panitia, juri, dan perwakilan sponsor. Momen ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam menciptakan ruang kompetitif yang sehat sekaligus sarana penghargaan atas partisipasi aktif peserta. Para pemenang tampil dengan penuh percaya diri, mengenakan pakaian bernuansa tradisional yang selaras dengan tema acara.

Prosesi ini tidak hanya menjadi simbol keberhasilan secara individual maupun kelompok, tetapi juga menjadi ajang selebrasi terhadap semangat kolaborasi antar peserta, panitia, dan pendukung acara. Kehadiran sponsor dan media partner yang turut menyerahkan penghargaan menegaskan sinergi antara dunia pendidikan dan sektor industri dalam mendukung kegiatan seni dan budaya yang berorientasi pada pengembangan potensi generasi muda.



Gambar 1. Dokumentasi Juara 1, 2, 3 Lomba Menyanyi Grup Lagu Daerah Indonesia

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil menyampaikan pesan-pesan emansipasi, pelestarian budaya, serta semangat kolaboratif lintas unsur (mahasiswa, masyarakat, sponsor, dan media). Pelaksanaan kegiatan dalam ruang publik seperti mall juga terbukti efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan eksposur budaya lokal, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang bersifat edukatif dan rekreatif.

## **PENUTUP**

Melalui pelaksanaan program pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Kartini's Day* yang diselenggarakan oleh HIMASI UCIC tidak hanya sekadar peringatan seremonial, tetapi telah berhasil menjadi wadah edukatif, kreatif, dan inspiratif dalam menggali serta mengaktualisasikan potensi budaya lokal. Kegiatan ini mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pelestarian seni tradisi dan penguatan peran perempuan dalam ruang publik, khususnya dalam bidang seni tari, tarik suara, tata rias, dan kebudayaan. Keterlibatan aktif peserta yang terdiri dari siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum dalam lomba menyanyi, pertunjukan tari tradisional, serta talk show bertema pemberdayaan perempuan, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat sangat efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan edukatif. Hal ini juga membuka ruang ekspresi bagi kaum muda untuk menyuarakan nilai-nilai emansipasi dalam konteks kekinian, dengan tetap menghormati akar budaya lokal. Selain itu, pelaksanaan lomba dan talk show dalam lingkungan terbuka dan kolaboratif memberikan ruang interaksi antargenerasi serta memperkuat jejaring antara lembaga pendidikan tinggi, pelaku seni, sponsor, dan komunitas. Dukungan dari pihak eksternal, seperti sponsor dan media partner, turut memperluas jangkauan pesan kegiatan, sekaligus meningkatkan legitimasi program di mata publik. Temuan dalam program ini memperkuat keyakinan bahwa sinergi antara institusi pendidikan dan komunitas lokal merupakan fondasi penting dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak langsung. Oleh karena itu, kegiatan seperti *Cirebon Kartini's Day* patut direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di berbagai wilayah sebagai model pengabdian berbasis budaya dan pemberdayaan perempuan yang adaptif terhadap dinamika sosial saat ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Dinas Dinas Kebudayaan dan pariwisata kota Cirebon yang telah memberikan izin, akses, serta dukungan penuh sehingga program ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Dinas Kebudayaan dan pariwisata kota Cirebon atas dukungan pendanaan yang diberikan sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, baik individu maupun institusi, yang turut berperan serta secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian artikel ini. Semoga kontribusi dari seluruh pihak menjadi amal kebaikan dan memberi manfaat yang luas bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayah, N. I. E., Ariska, Y., Ningtyas, D. A., & Irhamdhika, G. (2025). Makna Modernisasi Perempuan Jawa Dalam Film Pendek "Wedok". *Jurnal Komunikasi*, 15(2).  
[https://www.researchgate.net/publication/390230268\\_Makna\\_Modernisasi\\_Perempuan\\_Jawa\\_Dalam\\_Film\\_Pendek\\_Wedok](https://www.researchgate.net/publication/390230268_Makna_Modernisasi_Perempuan_Jawa_Dalam_Film_Pendek_Wedok)

- Peel, Y., & Copeland, M. (2025). How can art drive equality for women? Two cultural trailblazers share their views. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/stories/2025/01/how-can-art-drive-equality-for-women-misty-copeland-yana-peel>
- World Health Organization. (2024). Gender-transformative interventions for young adolescents: Evidence and recommendations. *Journal of Adolescent Health*, 74(2), 123–130. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1054139X24002246>
- Magdalena, L., Febima, M., & Hatta, M. (2024). Eksplorasi budaya menghidupkan tari daerah dalam perayaan Kartini di Cirebon. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 3(3), 102–115. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/join/article/view/1317>
- Langit, A. (2024). Celebrating women in art through the Kartini Nyeni exhibition. *Grafis Masa Kini*. <https://grafismasakini.com/article/celebrating-women-in-art-through-the-kartini-nyeni-exhibition/en>
- Miawati, R., Adam, R., Amroni, & Susanto, I. (2024). Sistem Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART) pada Universitas Catur Insan Cendekia. *Jurnal Digit: Digital of Information Technology*, 14(1), 52–58. <https://www.jurnaldigit.org/index.php/DIGIT/article/view/204>
- Riswanti, S., (2022). Kartini sebagai pelopor dan pejuang emansipasi wanita di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 3(1). <https://jurnal.ipw.ac.id/index.php/rinontje/article/view/119>
- Ulum, S., R., (2023). Meneladani perjuangan Raden Ajeng Kartini di masa lampau untuk perempuan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA*. <https://online-journal.unja.ac.id/krinok/article/view/24792>